



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA

*BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PAPUA
2015*



KEMENTERIAN PERTANIAN
2016

KATA PENGANTAR

Laporan Akuntabilitas KinerjaBPTP Papua Tahun Anggaran 2015 merupakan gambaran hasil kinerja Kegiatan masing-masingprogram yang program telah di lakukan Penyusunan LAKIN ini merupakan kewajiban setiap instansi sesuai yang diamanahkan oleh Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumberdaya dan kebijaksanaan yang dipercayakan berdasarkan perencanaan strategik yang telah dirumuskan sebelumnya.

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan terhadap pelaksanaan kegiatan BPTP Papua serta dalam penyelesaian laporan ini. Sebagai akhir dari pengantar ini kami mengajak semua pihak khusus pegawai BPTP Papua untuk bekerja keras, cerdas, jujur dan ikhlas dengan semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing guna mendukung keberhasilan pembangunan pertanian ke depan.

Jayapura, Januari 2016

Kepala Balai,



Ir. Syafruddin Kadir, MP

NIP. 19580131 198603 1 002

IKHTISAR EKSEKUTIF

Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) mengacu pada ketetapan MPR RI Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari korupsi dan nepotisme; Instruksi Presiden RI Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Pemerintah; Keputusan Kepala LAN RI Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Pedoman Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Tahun 2015 merupakan tahun pertama dari pelaksanaan Rencana Strategis BPTP Papua periode 2015-2019. Dalam implementasinya Renstra 2015-2019 tersebut ditindaklanjuti dengan merumuskan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) tahun 2015, Penyusunan Indikator Kinerja Utama (IKU), dan Penetapan Kinerja (PK) tahun 2015.

Dalam melaksanakan Rencana Strategis (2015-2019), BPTP Papua menetapkan Visi BPTP Papua adalah "Pada tahun 2015 BPTP Papua menjadi lembaga pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian terkemuka, dalam mewujudkan pertanian Bio-industri spesifik lokasi.

Berdasarkan visi tersebut, maka misi yang diemban oleh BPTP Papua sebagai lembaga pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian yang ada di daerah, adalah: 1) Mengadaptasi, merakit, menguji, dan mengembangkan Inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri Spesifik Lokasi Papua; 2) Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul, untuk mewujudkan pertanian bio-industri berkelanjutan spesifik lokasi papua, dalam rangka peningkatan scientific recognition dan impact recognition mendukung pertanian bio-industri Spesifik Lokasi Papua; 3) Mensintesa dan mengembangkan rekomendasi kebijakan percepatan pembangunan pertanian wilayah Papua berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi; 4) Mengembangkan kapasitas kelembagaan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pembangunan pertanian wilayah Papua

Untuk mewujudkan Visi tersebut Kementerian Pertanian menetapkan sepuluh Misi, yaitu mewujudkan misi tersebut telah disusun Rencana Stratejik kurun waktu 2015-2019 yang ditetapkan melalui 14 kegiatan utama, yaitu :

1. Pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem, dengan indikator utama jumlah inovasi pertanian.

2. Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah jenis materi inovasi.
3. Pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah, dengan indikator utama jumlah laporan kegiatan pendampingan model multi chanel dan program strategis nasional/daerah
4. Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional, dengan indikator utama jumlah rekomendasi.
5. Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian.
6. Koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
7. Penyediaan petunjuk pelaksanaan (juklak) /petunjuk teknis (juknis) pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah juklak/juknis.
8. Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi, dengan indikator utama jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana.
9. Peningkatan kualitas manajemen institusi, dengan indikator utama jumlah implementasi sistem mutu ISO 9001:2008.
10. Pengembangan kompetensi SDM, dengan indikator utama jumlah SDM yang meningkat kompetensinya.
11. Peningkatan pengelolaan laboratorium, dengan indikator utama jumlah laboratorium yang produktif.
12. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan, dengan indikator utama jumlah kebun percobaan yang produktif.
13. Peningkatan penangkaran usaha pengelolaan benih sumber/UPBS, dan
14. Peningkatan pengelolaan perpustakaan digital, website dan database, dengan indikator utama jumlah updating perpustakaan, website dan database yang ter-update secara berkelanjutan.

Pada tahun 2015, BPTP Papua hanya melaksanakan 5 kegiatan utama yang dibiayai dari anggaran dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-KL) sebagaimana berikut: 1). Pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi, 2). Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian, 3). Pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah, 4). Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi, 5). Peningkatan kualitas manajemen institusi, dan 6). Peningkatan pengelolaan perpustakaan digital, website, dan data base.

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan BPTP Papua Tahun 2015 telah dicapai dengan berhasil. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan BPTP Papua tahun 2015, terutama indikator masukan (input), keluaran (output), dan hasil (outcome), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan baik. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPTP Papua juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP Papua terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki. Selain itu, perimbangan komposisi peneliti dengan penyuluh belum sesuai kebutuhan. Sedangkan hambatan/kendala eksternal yang dihadapi BPTP Papua berkaitan dengan terbatasnya sumber pendanaan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
IKHTISAR EKSEKUTIF	3
DAFTAR ISI	6
DAFTAR TABEL	7
DAFTAR LAMPIRAN	8
I. PENDAHULUAN	9
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	12
2.1. VISI	12
2.2. MISI	12
2.3. TUJUAN	12
2.4. SASARAN	12
III. AKUNTABILITAS KINERJA	13
IV. INDIKATOR KINERJA UTAMA	16
V. AKUNTABILITAS KINERJA	25
5.1. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2015	25
5.2. ANALISIS CAPAIAN KINERJA	25
VI. PENUTUP	29
VI. LAMIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Kinerja Utama BPTP Papua	14
Tabel 2. Sasaran, Sub Program Kegiatan, Indikator Kinerja dan Target Pencapaian	16
Tabel 3. Sasaran, Indikator Kinerja, Kegiatan Utama dan Target Pencapaiannya	18
Tabel 4. Kegiatan Utama, Judul Kegiatan dan Alokasi Anggaran	

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.	RENCANA STRATEJIK BPTP PAPUA TAHUN 2015 – 2019	25
LAMPIRAN 2.	RENCANA KINERJA TAHUNAN 2015	27
LAMPIRAN 3.	PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN 2015	28
LAMPIRAN 4.	PENGUKURAN PENCAPAIAN SASARAN 2015.....	33
LAMPIRAN 5.	PENETAPAN KINERJA TAHUN 2015	34

I. PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan bagian penting dari pembangunan nasional. Pembangunan pertanian memerlukan berbagai dukungan sumberdaya yang ada. Sumberdaya tersebut adalah manajemen, konservasi, rehabilitasi, pasar yang sehat (market viability), biaya internal, inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi, kebijakan perdagangan, pertimbangan kemasyarakatan (societal considerations) dan reaksi global (global responsibility). Mosher dalam Mubyarto (1989) menyebutkan ada beberapa syarat mutlak yang memungkinkan terjadinya pembangunan pertanian, antara lain pasar hasil-hasil pertanian, teknologi yang senantiasa berkembang, tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal, adanya perangsang produksi bagi petani, dan tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinyu.

Badan Litbang Pertanian sebagai salah satu unit kerja Kementerian Pertanian mempunyai peranan penting dalam mendukung program-program pembangunan pertanian. Oleh karena itu, Badan Litbang Pertanian harus mempersiapkan teknologi-teknologi unggulan yang diperlukan dalam mempercepat tercapainya tujuan pembangunan pertanian.

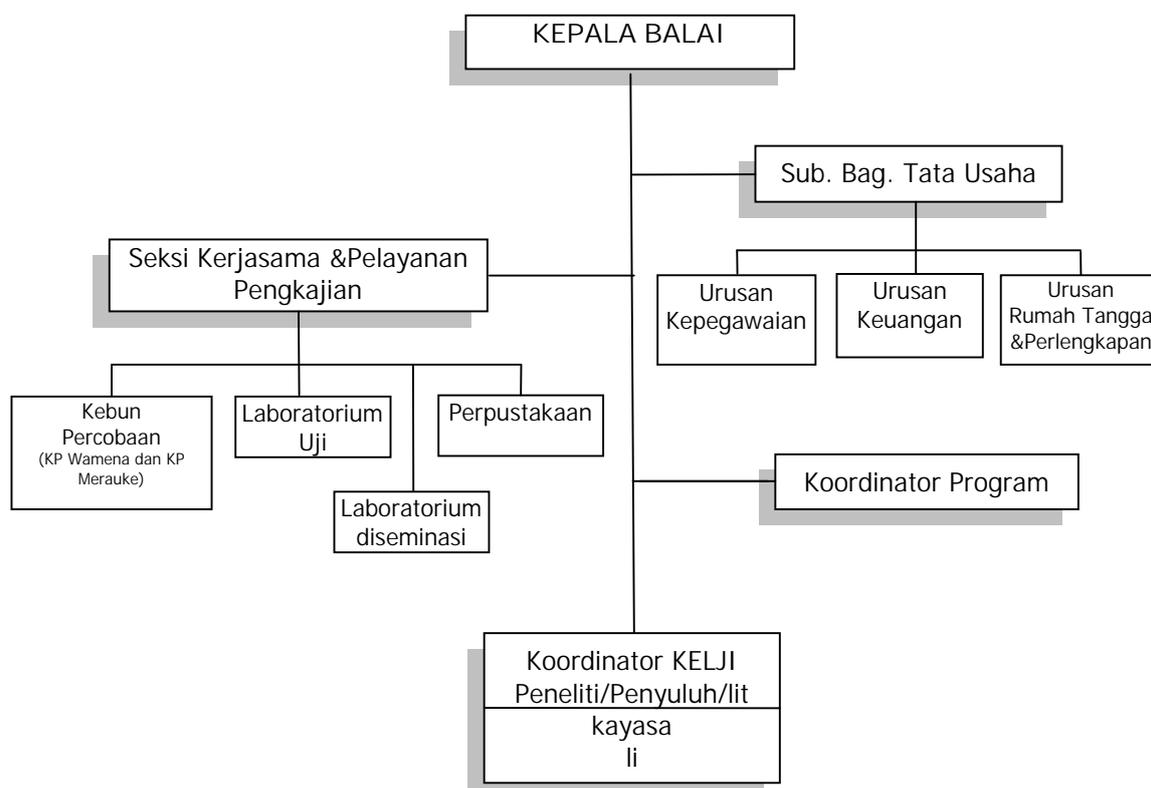
Adapun tujuan pembangunan pertanian tahun 2015-2020 adalah untuk membangun SDM aparatur profesional, meningkatkan pemanfaatan sumberdaya pertanian secara berkelanjutan, memantapkan ketahanan dan keamanan pangan, meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk pertanian, menumbuh kembangkan usaha pertanian yang akan memacu aktivitas ekonomi pedesaan dan membangun sistem manajemen pembangunan pertanian yang berpihak kepada petani.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Papua mengalami reorganisasi sejak tahun 1995 sebagai upaya Badan Litbang Pertanian untuk mewujudkan aspek desentralisasi pengembangan teknologi yang disesuaikan dengan kondisi daerah. Sekarang ini banyak keragaman yang ada di daerah, baik dari aspek fisik, ekonomi, maupun sosial-budaya yang harus direspon oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua dalam aspek penyediaan teknologi tepat guna spesifik lokasi. Oleh karena itu, peranan dan fungsi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua menjadi semakin nyata dalam upaya menjabarkan misi Badan Litbang Pertanian dan Kementerian Pertanian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian nomor 16/Permentan/OT.140/ 3/2006 tanggal 1 Maret 2006, tugas pokok Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua adalah

melaksanakan pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Untuk melaksanakan tugas pokoknya, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua mempunyai fungsi: (1) inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (2) penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (3) pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan, (4) penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluaskan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (5) pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, dan (6) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai, seperti terlihat pada gambar.1.



Keterangan : —Garis Komando

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua, sebagai salah satu instansi pemerintah, harus mewujudkan pemerintahan yang baik (good governance). Good Governance merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk memenuhi aspirasi

masyarakat dan mencapai tujuan instansi, Badan litbang, Kementerian Pertanian serta cita-cita bangsa dan negara.

Untuk mendukung Good Governance berbagai upaya telah dilakukan seperti ditetapkannya Tap. MPR RI No.XI/MPR/1998 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme; Undang-undang No.28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme; serta Inpres No.9 tahun 1998 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; Permentan No 135/2012 tentang Pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian; Permen PAN dan RB No. 53/2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi pemerintah. Sejalan dengan hal itu, telah dikembangkan dan diterapkan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur, dan legitimate dalam bentuk laporan akuntabilitas kinerja (LAKIN), yang bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua, sebagai salah satu instansi pemerintah mempunyai tanggungjawab untuk menyampaikan hasil kerjanya dalam mengemban tugas dan fungsinya apakah sudah sesuai dengan mandat yang diembannya dan sampal sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dan kekurangan-kekurangannya. Berdasarkan evaluasi kerjanya, di masa mendatang, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua dapat lebih memperbaiki diri dan meningkatkan kinerja dan prestasinya.

Dalam era keterbukaan dan untuk memberikan gambaran yang lebih nyata, jelas dan transparan, penyusunan laporan pertanggungjawaban Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua secara teknis berpedoman pada sistem penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) sebagaimana tertuang Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Palaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang di dalamnya dilakukan pengukuran atau penilaian kinerja berdasarkan tolok ukur Rencana Strategis Tahun 2015-2019.LAKIN juga merupakan pertanggung jawaban pelaksanaan program dari kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua.

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Sesuai dengan tugas dan fungsi serta dengan memperhitungkan kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities) dan tantangan/kendala (threats) serta isu-isu strategis, BPTP Papua pada tahun anggaran 2015 menetapkan tujuan strategis dalam bentuk sasaran-sasaran strategis, yang mengacu pada program Balitbangda tahun 2015-2019. mengacu pada visi dan misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategis, dan program seluruh satuan kerja Balitbangtan, termasuk BBP2TP dan BPTP/LPTP. Berdasarkan Rencana Aksi BBP2TP, maka visi dan misi BPTP Papua adalah:

Visi

“Menjadi lembaga pengkajian dan pengembangan inovasi Pertanian terkemuka, dalam mewujudkan Pertanian Bio-industri Spesifik Lokasi Papua.”

Misi

- 1) Mengadaptasi, merakit, menguji, dan mengembangkan Inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri Spesifik Lokasi Papua.
- 2) Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul, untuk mewujudkan pertanian bio-industri berkelanjutan spesifik lokasi papua, dalam rangka peningkatan scientific recognition dan impact recognition mendukung pertanian bio-industri Spesifik Lokasi Papua
- 3) Mensintesa dan mengembangkan rekomendasi kebijakan percepatan pembangunan pertanian wilayah Papua berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.
- 4) Mengembangkan kapasitas kelembagaan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pembangunan pertanian wilayah Papua

2.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan

1. Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar ;
2. Mengembangkan jejaring kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung pembangunan wilayah pertanian ;
3. Mengembangkan sistem informasi inovasi pertanian, guna mempercepat terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan;

4. Meningkatkan kapasitas institusi mendukung kegiatan penelitian, pengkajian, dan pendayagunaan inovasi pertanian.

Sasaran

1. Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung peningkatan produktivitas dan nilai tambah produk pertanian di wilayah provinsi Papua;
2. Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi;
3. Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian berorientasi pada peningkatan produksi dan nilai tambah produk pertanian;
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi;
5. Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi;
6. Terbangun dan berkembangnya manajemen korporasi pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi;
7. Terbangun dan berkembangnya kerjasama dengan instansi terkait dan perorangan untuk mendukung peningkatan produksi dan nilai tambah komoditas pertanian.

2.3. Dinamika Lingkungan Strategis dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran

Perubahan lingkungan strategis terkait dengan kebijakan di bidang pertanian baik global maupun domestik secara langsung maupun tidak langsung telah dan akan berpengaruh terhadap perkembangan sektor pertanian di Indonesia, sehingga menjadi perlu untuk mengidentifikasi berbagai perubahan lingkungan strategis tersebut, untuk dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan program pembangunan pertanian domestik, khususnya dalam kegiatan penelitian dan pengembangan pertanian yang mengacu pada kebijakan umum penelitian dan pengembangan pertanian yang telah dirumuskan dalam Renstra Badan Litbang Pertanian dan Balai Besar Pengkajian 2015 – 2019, maka BPTP Papua menetapkan pencapaian tujuan dan sasaran pengkajian teknologi pertanian sebagai berikut:

1. Meningkatkan fokus kegiatan dan capaian hasil pengkajian berorientasi pasar/preferensi konsumen berdasarkan pada potensi sumberdaya wilayah spesifik lokasi.

2. Meningkatkan kuantitas/kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian.
3. Meningkatkan kapabilitas manajemen pengkajian dan diseminasi untuk memperluas jejaring kerjasama.
4. Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
5. Meningkatkan efektivitas manajemen institusi.

2.4. Rencana Kerja Tahunan

Kegiatan pembangunan pertanian 2015 diprioritaskan untuk mendanai kegiatan strategis Nasional dalam hal ini prioritas kementerian, program strategis Badan Litbang dan kebijakan Balai, sesuai yang tertuang dalam RKT 2015 dan Rencana Operasional (Renstra) BPTP Papua 2015-2019. Sasaran lima target sukses (Tabel 1. Rencana Kinerja Tahun 2015).

Tabel 1. Rencana Kinerja Tahun 2015 (IKU)

Rencana Kinerja tersebut memuat Sasaran strategis kegiatan yang akan dilaksanakan; Indikator Kinerja berupa hasil yang akan dicapai secara terukur, efektif, efisien, dan akuntabel; serta target yang akan dihasilkan. Selanjutnya RKT yang telah disusun ditetapkan menjadi Penetapan Kinerja (PK) guna mendorong pengembangan menuju Good Governance. Adapun matriks RKT kegiatan BPTP Papua dapat di sajikan pada tabel1. berikut.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kegiatan	Target
1	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	6 Teknologi
2	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang didesiminasi ke pengguna	8 teknologi
3	Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.	Jumlah mode-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri	1 Model

4.	Dihasilkan rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses kementerian pertanian	1 Rekomendasi
5.	Terjalinya kerjasama Nasional dan intrnasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian	Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembanagn inovasi pertanian spesifik lokasi	1 Laporan

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Akuntabilitas Kinerja

Pencapaian sasaran utama pada indikator kinerja utama, maka pada tahun 2015 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Papua merencanakan (1) Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi, (2) Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi, (3) Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian Unggul spesifik lokasi, (4) Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi, (5) Terjalinnnya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian. Kelima sasaran tersebut dicapai melalui satu kegiatan prioritas, yaitu Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian, untuk mendukung Program Badan Litbang yaitu Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing. Sesuai dengan sasaran utama, fokus program BPTP Papua adalah menyediakan norma dan standar untuk program-program yang dilaksanakan sebagaimana diuraikan dalam langkah operasional (Tabel 1).

Tabel 2. Pagu Anggaran berdasarkan Output Kegiatan BPTP Papua 2015

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT	PAGU
1801	PENGAJIAN dan PERCEPATAN DISEMINASI INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN	
1801.003	Laporan Pengelolaan Satker	1.386.900.000
1801.008	Laporan Kerjasama, Pengkajian, Pengembangan dan Pemanfaatan Hasil Litbang	47.300.000
1801.01	Laporan Koordinasi dan Sinkronisasi antara instansi	202.000.000
1801.013	Pengkajian Teknologi Spesifik Lokasi	941.000.000
1801.015	Analisa Kebijakan Pembangunan Pertanian	100.000.000
1801.016	Pengelolaan KP Merauke dan Wamena	153.000.000
1801.018	Teknologi Yang terdesinasi ke Pengguna	325.000.000
1801.019	Laporan Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Inovasi Pertanian dan Program Strategis Nasional	2.705.000.000
1801.024	Gedung	1.513.920.000
1801.025	Peralatan Pertanian	475.000.000
1801.025	Produksi Benih	160.000.000

1801.027	Model Bioindustri Pertanian Berbasis sagu di Papua	4.50.000.000
1801.994	Layanan Perkantoran	5.873.300.000
1801.997	Peralatan dan fasilitas Perkantoran	227,500,000
		14.371.000.000

3.2. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2015

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan kinerja BPTP Papua pada tahun 2015, dilakukan Evaluasi Kinerja/EK pada indikator kegiatan, program/kegiatan utama, maupun kebijakan yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja tersebut hanya dilakukan pada indikator kinerja masukan, keluaran, dan hasil, sedangkan indikator kinerja manfaat dan dampak tidak diikuti dalam pengukuran. Hal ini dilakukan karena manfaat dan dampak dari suatu kegiatan pengkajian dan diseminasi baru dapat diketahui beberapa tahun kemudian setelah kegiatan pengkajian dan diseminasi berakhir.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Papua diawali dengan perencanaan dengan menyusun penggunaan sarana, sumber daya manusia, melalui suatu proses, menghasilkan suatu teknologi dan memberikan kesejahteraan bagi petani dan masyarakat. Oleh karena itu faktor yang dapat dinilai dari tahapan ini adalah dalam bentuk kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan sampai dengan dampaknya bagi pengguna. Adapun kriteria keberhasilannya dilihat dari realisasi terhadap target, sasaran kegiatan yang dilaksanakan, serta permasalahan dan upaya yang telah dilakukan. Untuk mengukur keberhasilan kinerja ditetapkan 4 (empat) kategori keberhasilan, yaitu (1) sangat berhasil: capaian >100 persen; (2) berhasil: capaian 80-100 persen; (3) cukup berhasil: capaian 60-79 persen; dan (4) tidak berhasil: capaian 0-59 persen. Realisasi hasil/capaian output dibandingkan terhadap target indikator kinerja sasaran sampai akhir tahun 2015 menunjukkan bahwa target sasaran kegiatan tahun 2015 telah dapat dicapai dengan hasil baik. Hasil ini diperkuat oleh adanya dokumen pendukung yang terkait perkembangan capaian IKU disertai hasil monitoring dan evaluasi tim Monev BPTP Papua secara selektif untuk memastikan seberapa jauh tercapainya target setiap kegiatan.

Adapun Metode yang dilakukan untuk memantau capaian output adalah melalui pelaporan berkala capaian kinerja setiap bulan ataupun triwulanan beserta kendala yang dihadapi. Sehingga dengan demikian diharapkan bila tidak tercapainya target suatu

indikator dapat diantisipasi sejak awal. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut terangkum sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3. Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian BPTP Papua, tahun 2014 dan 2015

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2014	Capaian 2014	%	Target 2015	Capaian 2015	%
1	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	7	7	100	6	6	100
2	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul sertaterhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang didesiminasi ke pengguna	12	12	100	8	8	100
3	Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.	Jumlah model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri	0	0	100	1	1	100
4.	Dihasilkan rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses kementerian pertanian	1	1	100	1	1	100
5.	Terjalinya kerjasama Nasional dan intrnasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian	Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembagn inovasi pertanian spesifik lokasi	1	1	100	1	1	100

Adapun masing-masing kegiatan utama tersebut dijabarkan kedalam rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh BPTP Papua dengan alokasi anggaran per output kegiatan utama sebagai berikut:

- a) Teknologi Spesifik Lokasidengan input anggaran sebesar Rp 561.000.000,- atau 3,90% dari total pagu anggaran.

- Kajian pengembangan kedelai mendukung peningkatan pendapatan petani di kab. Sarmi dengan input anggaran sebesar Rp 185.000.000,- atau 1,28% dari total pagu anggaran.
- Pengkajian sistem usahatani mendukung peningkatan produktivitas kopi arabika organik di provinsi Papua dengan input anggaran sebesar Rp 188.000.000,- atau 1,30% dari total pagu anggaran.
- Zona Agro Ekologi (AEZ) dengan input anggaran sebesar Rp 200.000.000,- atau 1,39% dari total pagu anggaran.
- Pengelolaan Sumberdaya Genetik (SDG) dengan input anggaran sebesar Rp 200.000.000,- atau 13,91% dari total pagu anggaran.

b). Teknologi yang didiseminasikan ke Pengguna, dengan input anggaran sebesar 325.580.000,- atau 2,26% dari total pagu anggaran

- Desiminasi teknologi melalui media elektronik dengan input anggaran sebesar 145.500.000,- atau 1,01 % dari total pagu anggaran
- Temu kordinasi penyuluh pertanian di Provinsi Papua dengan input anggaran sebesar 145.500.000,- atau 1,01 % dari total pagu anggaran
- Taman Agro Inovasi dengan input anggaran sebesar 100.000.000,- atau 0,69 % dari total

c). Laporan pelaksanaan kegiatan Pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional, dengan input anggaran sebesar 2.705.000.000,- atau 18,36% dari total pagu anggaran.

- Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional Tanaman pangan komoditas padi di Merauke, dengan input anggaran sebesar 100.000.000,- atau 0,67% dari total pagu anggaran.
- Peningkatan produktivitas padi dengan pengembangan sistem tanam jarak legowo di Nabire Papua, dengan input anggaran sebesar 112.000.000,- atau 0,76% dari total pagu anggaran.
- Pendampingan pengembangan kawasan tanaman hortikultura komoditas cabai (4 lokasi) dengan input anggaran sebesar 170.000.000,- atau 1,15% dari total pagu anggaran.
- Pendampingan pengembangan kawasan tanaman hortikultura komoditas jeruk (2 lokasi) dengan input anggaran sebesar 50.000.000,- atau 0,33% dari total pagu anggaran
- Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional komoditas ternak sapi potong dengan input anggaran sebesar 160.000.000,- atau 1,11% dari total pagu anggaran

- Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional komoditas ternak babi, dengan input anggaran sebesar 120.000.000,- atau 0,81% dari total pagu anggaran
 - Pendampingan kawasan rumah pangan lestari (KRPL), dengan input anggaran sebesar 128.000.000,- atau 0,86% dari total pagu anggaran
 - Pengembangan LL berbasis kelapa melalui pendampingan teknologi dan kelembagaan di wilayah perbatasan kabupaten Merauke, dengan input anggaran sebesar 93.700.000,- atau 0,63% dari total pagu anggaran
 - Kelender Tanam terpadu (KATAM), dengan input anggaran sebesar 52.000.000,- atau 0,35% dari total pagu anggaran
 - Pendampingan swasembada gula, dengan input anggaran sebesar 80.000.000,- atau 0,54% dari total pagu anggaran
 - Model penyediaan benih untuk pemenuhan kebutuhan wilayah melalui peningkatan kemampuan calon penangkar padi, dengan input anggaran sebesar 248.000.000 atau 01,68% dari total pagu anggaran
 - Pendampingan dan pengawalan program strategis Kementan, dengan input anggaran sebesar 1.250.000.000 atau 8,48% dari total pagu anggaran
- d). Laporan Kerjasama, Pengkajian, Pengembangan dan Pemanfaatan Hasil Litbang, dengan input anggaran sebesar 47.300.000 atau 0,32% dari total pagu anggaran. Target output: a) Termanfaatkannya teknologi pertanian tepat guna spesifik , b) Terwujudnya kerjasama pengkajian dengan stakeholder daerah
- e) Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian, dengan input anggaran sebesar 100.000.000,- atau 0,67% dari total pagu anggaran. Target output: rekomendasi kebijakan antisipatif dan responsif terkait isu di daerah

3.3. Analisis Capaian Kinerja

Analisa kinerja BPTP Papua berdasarkan hasil evaluasi termasuk dalam kategori berhasil (rata-rata mempunyai nilai 97,54 %). Hasil perhitungan evaluasi kinerja pada indikator kegiatan, program, dan kebijaksanaan adalah sebagai berikut:

Sasaran 1. Tersedianya Inovasi Pertanian Unggul Spesifik lokasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Target realisasi	Realisasi	%
Jumlah teknologi spesifik lokasi	6	7	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2015 telah tercapai sebesar 100 persen, atau terealisasi 6 teknologi dari target 6 teknologi. Sehingga dapat dikatakan berhasil. Adapun rincian output serta outcome yang telah dicapai dari kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Teknologi Spesifik Lokasi BPTP Papua

No	Kategori	Jumlah
1.	Paket teknologi kedelai	1
2.	Paket teknologi kopi arabika	1
3	Paket teknologi AEZ	1
4.	Sumberdaya Genetik (SDG)	3
5.	Paket Teknologi padi gogo	1
6.	Paket Teknologi bawang merah	1
7.	Paket teknologi padi sawah	1

Sasaran 2. Teknologi yang didiseminasikan ke Pengguna,

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Target realisasi	Realisasi	%
Jumlah teknologi yang didesiminai ke pengunai	8	8	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2015 telah tercapai sebesar 100 persen, atau terealisasi 8 teknologi dari target 9 teknologi. Sehingga dapat dikatakan berhasil. Adapun rincian output serta outcome yang telah dicapai dari kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Teknologi Spesifik Lokasi BPTP Papua

No	Kategori	Jumlah
1.	Desiminasi media cetak teknologi budidaya bawang merah	1
2.	Desiminasi media elektronika pemanfaatan limbah usahatni ternak sapi dan Bio Gas	1
3	Desiminasi media cetak Pemupukan dengan Biofertilizer	1
4.	Desiminasi media cetak Fermentasi kakao	200 eks
6.	Diseminasi melalui mPengembangan padi dengan pendekatan PTT di kab. Sarmi	200 eks
5.	Diseminasi melalui media elektronika Pengembangan pertanian bioindustri berbasis sagu	1
6.	Diseminasi melalui media cetak Ayam Kampung Balitbangtan	200 Eks

7. Diseminasi melalui media cetak Ayo kitorang berkebun di halaman rumah 200 eks
8. Diseminasi melalui media cetak Resep Olahan umbii 200 eks
9. Diseminasi melalui media cetak Bahan olahan ubi 200 eks
9. Desiminasi melalui media cetak Budidaya Jeruk Siam 200 eks

Sasaran 3. Jumlah model-model pengembangan inovasi pertanian Bioindustri

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Target realisasi	Realisasi	%
Model pengembangan inovasi pertanian bioindustri	1	1	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2015 telah tercapai sebesar 100 persen, atau terealisasi 1 teknologi dari target 1model. Sehingga dapat dikatakan berhasil. Adapun rincian output serta outcome yang telah dicapai dari kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel 6. Model Biondustri Sagu di Papua

No	Kategori	Jumlah
1.	Model Bio-Industri sagu di Papua	1

Sasaran 4. Rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses kemeterian pertanian

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Target realisasi	Realisasi	%
Jumlah Rekomendasi kebijakan	1	1	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2015 telah tercapai sebesar 100 persen, atau terealisasi 1 teknologi dari target 1rekomendasi. Sehingga dapat dikatakan berhasil. Adapun rincian output serta outcome yang telah dicapai dari kegiatan ini

3.4. Evaluasi Kinerja Kegiatan

Berdasarkan Evaluasi Kinerja (Lampiran 6), capaian kinerja masing-masing kegiatan yang dilaksanakan oleh BPTP Papua adalah sebagai berikut:

- a. Capaian kinerja kegiatan Peningkatan produktivitas bawang merah dan cabai mendukung PKH di Papua adalah 100 % termasuk kategori berhasil
- b. Capaian kinerja kegiatan Kajian pengembangan kedelai mendukung peningkatan pendapatan petani di kab. Sarmi adalah 100 %
- c. Pengkajian sistem usahatani mendukung peningkatan produktivitas kopi arabika organik di provinsi Papua adalah sebesar 100 % termasuk kategori berhasil.
- d. Capaian kinerja kegiatan Zona Agro Ekologi adalah sebesar 100 % termasuk kategori berhasil.
- e. Capaian kinerja kegiatan Pengelolaan Sumberdaya Genetik adalah sebesar 100 % termasuk kategori berhasil.
- f. Capaian kinerja kegiatan Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian adalah sebesar 100 % termasuk kategori berhasil.
- g. Capaian kinerja kegiatan Pengelolaan KP Wamena dan Merauke adalah sebesar 100 % termasuk kategori berhasil.
- h. Capaian kinerja kegiatan Pengelolaan Sumberdaya Genetik adalah sebesar 100% termasuk dalam kategori sangat berhasil
- i. Capaian kinerja kegiatan Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian adalah sebesar 100% termasuk dalam kategori berhasil
- j. Capaian kinerja kegiatan Diseminasi teknologi melalui pameran dan media elektronik adalah sebesar 100% termasuk dalam kategori berhasil
- k. Capaian kinerja kegiatan Temu kordinasi penyuluh pertanian di Provinsi Papua adalah sebesar 100% termasuk dalam kategori berhasil
- l. Capaian kinerja kegiatan Taman Agro Inovasi sebesar 100% termasuk kategori berhasil
- m. Capaian kinerja kegiatan Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional Tanaman pangan komoditas padi di Merauke sebesar 100% termasuk dalam kategori berhasil
- n. Capaian kinerja kegiatan M-KRPL adalah sebesar 100% termasuk dalam kategori berhasil

- o. Capaian kinerja Pendampingan produktivitas padi dengan pengembangan sistem tanam jajar legowo di Nabire Papua adalah sebesar 100% termasuk dalam kategori berhasil
- p. Pendampingan pengembangan kawasan tanaman hortikultura komoditas cabai (4 lokasi) 100% termasuk dalam kategori berhasil
- q. Pendampingan Puap adalah sebesar 100% termasuk dalam kategori berhasil
- r. Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional komoditas ternak sapi potong adalah sebesar 100% termasuk dalam kategori berhasil
- s. Model Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional komoditas ternak babi adalah sebesar 100% termasuk dalam kategori berhasil
- t. Gugus Tugas Katam Terpadu adalah 100% termasuk dalam kategori berhasil
- u. Capaian kinerja kegiatan Evaluasi/laporan kegiatan adalah sebesar 100% termasuk dalam kategori berhasil.
- v. Capaian Pendampingan swasembada gula adalah sebesar 100% termasuk dalam kategori berhasil.
- w. Capaian kinerja kegiatan perpustakaan adalah sebesar 100% termasuk dalam kategori berhasil.
- x. Capaian kinerja kegiatan Pengelolaan sistem akuntansi pemerintah (SAP) (Koordinasi pelaksanaan UAPPA/B-W) adalah sebesar 100% termasuk dalam kategori berhasil.

V. AKUNTABILITAS KINERJA

3.5. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2015

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan kinerja BPTP Papua pada tahun 2015, dilakukan Evaluasi Kinerja/EK pada indikator kegiatan, program/kegiatan utama, maupun kebijakan yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja tersebut hanya dilakukan pada indikator kinerja masukan, keluaran, dan hasil, sedangkan indikator kinerja manfaat dan dampak tidak diikutkan dalam pengukuran. Hal ini dilakukan karena manfaat dan dampak dari suatu kegiatan pengkajian dan diseminasi baru dapat diketahui beberapa tahun kemudian setelah kegiatan pengkajian dan diseminasi berakhir.

3.6. Analisis Capaian Kinerja

Menurut kriteria LAN dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (2000), kinerja BPTP Papua berdasarkan hasil evaluasi termasuk dalam kategori berhasil (rata-rata mempunyai nilai 97,54 %). Hasil perhitungan evaluasi kinerja pada indikator kegiatan, program, dan kebijaksanaan adalah sebagai berikut:

3.6. Evaluasi Kinerja Program Kegiatan Utama

Berdasarkan Evaluasi Kinerja maka capaian kinerja masing-masing program (kegiatan utama) yang dilaksanakan oleh BPTP Papua adalah sebagai berikut:

- Capaian kinerja program kegiatan utama Pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi adalah sebesar 98,72 % termasuk dalam kategori berhasil.
- Capaian kinerja program kegiatan utama Terdesiminasinya inovasi teknologi pertanian ke masyarakat. adalah sebesar 99,83 % termasuk dalam kategori sangat berhasil.
- Capaian kinerja program kegiatan utama Pendampingan inovasi pertanian dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah sebesar 98,54 % termasuk dalam kategori berhasil.
- Capaian kinerja program kegiatan utama Model pengembangan inovasi bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi adalah sebesar 99,60% termasuk dalam kategori berhasil.
- Capaian kinerja program kegiatan utama Peningkatan kualitas manajemen institusi adalah sebesar 100% termasuk dalam kategori berhasil.
- Capaian kinerja program kegiatan utama Produksi Benih adalah sebesar 99,98% termasuk dalam kategori sangat berhasil.

- Capaian kinerja program kegiatan utama Peningkatan pengelolaan perpustakaan digital, website, dan data base adalah sebesar 99,43% termasuk dalam kategori berhasil.
- Capaian kinerja program kegiatan utama Pengadaan peralatan adalah sebesar 99,75% termasuk dalam kategori berhasil.
- Capaian kinerja program kegiatan utama Gedung/Bangunan adalah sebesar 99,90% termasuk dalam kategori sangat berhasil.
- Capaian kinerja Layanan Perkantoran adalah sebesar 93,14 % termasuk dalam kategori berhasil.

Secara keseluruhan capaian kinerja program (kegiatan utama) rata-rata sebesar 97,58 % atau tergolong dalam kategori berhasil.

3.7. Akuntabilitas Keuangan

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan BPTP Papua pada umumnya berhasil dalam mencapai sasaran.

3.7.1. Anggaran dan Realisasi

Pada tahun anggaran 2015, BPTP Papua mengelola anggaran sebesar Rp. 14.371.000.000 yang bersumber dari APBN dalam bentuk Rupiah Murni/RM. Sampai dengan akhir bulan Desember 2015, secara umum realisasi anggaran BPTP Papua mencapai Rp. 14.023.392.507 atau mencapai 97,58%.

Anggaran BPTP Papua dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA Tahun Anggaran 2015. Alokasi anggaran BPTP Papua berdasarkan jenis belanja terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Berdasarkan angka distribusinya, belanja pegawai sebesar yaitu Rp 4.513.379.250.(95,47%), Belanja barang Non operasional 6.186.736.232 (95,54 %), Belanja barang Operasional 1.106.135.350 (96,52 %) dan Belanja Modal 2.000.408.000 (98,93%)

Penggunaan anggaran dilakukan secara optimal untuk pencapaian kinerja Balai, dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL).

5.3.2 Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dihasilkan oleh BPTP PAPUA pada tahun 2015 diperoleh dari penerimaan umum dan penerimaan fungsional. Estimasi PNBP yang dialokasikan pada Satker BPTP PAPUA sesuai DIPA tahun anggaran 2015 adalah sebesar Rp. 38.950.000 Realisasinya penerimaan pada akhir tahun anggaran 2015 sebesar Rp. 48.891.494

VI. PENUTUP

Dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih, transparan dan akuntabel, maka pelaksanaan pembangunan pertanian, tata kelola manajemen dan sistem akuntabilitas kinerja pemerintah yang berbasis kinerja harus dilaksanakan secara konsisten dan penuh tanggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsi BPTP Papua.

Sejalan dengan Instruksi Presiden RI Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Keputusan LAN RI Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIN), dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah, maka hasil capaian kinerja pembangunan pertanian sepatutnya dipertanggungjawabkan sepenuhnya kepada publik melalui LAKIN. Dengan demikian buku LAKIN BPTP Papua tahun 2015 ini merupakan cerminan akuntabilitas kinerja BPTP Papua selama tahun 2015 dalam rangka pencapaian sasaran, yang dilaksanakan dalam bentuk program dan kegiatan

LAKIN ini diharapkan dapat berperan sebagai alat kendali, alat penilai kualitas kinerja, dan sebagai alat pendorong demi terwujudnya pemerintah yang bersih dan berwibawa (*good governance*).

Kami menyadari bahwa selain berbagai keberhasilan yang telah dicapai hingga tahun 2015, masih terdapat kendala, permasalahan, dan hambatan yang perlu mendapat perhatian serius dan segera ditindaklanjuti untuk perbaikan dan penyempurnaan pembangunan pertanian ke depan. Tentu saja kita semua berharap kinerja yang akan datang dapat lebih ditingkatkan dengan memanfaatkan peluang yang tersedia, serta menekan semaksimal mungkin permasalahan yang terjadi dalam upaya mencapai kinerja BPTP Papua yang lebih baik, benar, transparan dan akuntabel.

Keberhasilan dan pencapaian kinerja BPTP Papua selama tahun 2015 adalah hasil kerjasama seluruh jajaran BPTP Papua serta pemangku kepentingan yang ada Pemerintah Provinsi Papua, Kabupaten serta Petani.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (LAKIP) BPTP Papua Tahun 2015 ini dapat memberikan gambaran kinerja BPTP Papua dan diharapkan dapat menjadi salah satu dokumen yang bermanfaat, baik untuk penyusunan perencanaan program, pengambilan keputusan maupun untuk penetapan kebijakan.